

## **Eksistensi dan Repertoar Geng Pelajar di Kota Yogyakarta**

**Oleh: Ariefa Efianingrum, Amrih Setyo Raharjo, Joko Sri Sukardi**

### **ABSTRAK**

Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan kota pelajar memiliki mengalami paradoks dengan masih maraknya fenomena kekerasan jalanan yang dilakukan oleh geng pelajar. Sejumlah kasus kekerasan jalanan menunjukkan bahwa para pelaku kekerasan jalanan umumnya adalah remaja usia sekolah, berstatus sebagai pelajar, dan tergabung dalam geng. Penelitian ini bertujuan untuk menggali eksistensi dan repertoar geng pelajar di Kota Yogyakarta. Gambaran tentang maraknya kasus kekerasan, bullying, penyalahgunaan media, dan kenakalan remaja lainnya mengisyaratkan perlunya strategi kebijakan khusus dalam mengatasi problematika pendidikan karakter generasi muda di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan kualitatif untuk menggali dan menghimpun data mengenai eksistensi dan repertoar geng pelajar di Kota Yogyakarta. Penelitian akan dilaksanakan selama satu tahun (1 tahapan). Subjek dalam penelitian ini adalah: pemangku kebijakan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Yogyakarta, pimpinan sekolah, dan warga sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan focus group discussion (FGD), diperkuat dengan wawancara mendalam (depth interview), observasi, dan studi literature/dokumentasi. Data sekunder dari pihak Kepolisian juga menjadi sumber data penelitian ini. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Untuk validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data empiris dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Validitas data penelitian menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah: terdapat dan terhimpunnya data mengenai 1) Sebab kemunculan geng di sekolah karena pencarian jati diri, mencari teman yang cocok, mencari tempat aman, membentuk dan menyatukan kekuatan. dll; 2) Penamaan geng berdasarkan pertimbangan nama sekolah, Ciri Khas Geng, menjadi penting sebagai bentuk eksistensi geng, tempat nongkrong, dll; 3) MPLS dan Ekskul menjadi wahana yang sering dimanfaatkan untuk mencari kader geng; 4) Relasi geng mencari sangat cair karena jejaring geng dapat terhubung dengan internal dan eksternal sekolah; 5) Aktivitas Geng meliputi tongkrongan, kelilingan motoran, membuat atribut, mabar, dan vandal; 6) Kultur geng dapat terbagi secara mantifak, sosiofak, dan artifak; 7) Respon sekolah berupa kebijakan persuasive, preventif, dan represif.

Kata Kunci: *geng sekolah, aktivitas dan kultur geng, kebijakan pendidikan*